



Analisis kesiapan kerja siswa SMK keperawatan: Peran prestasi, kompetensi prakerin, dan motivasi kerja

Kun Arifah*

SMK Kesehatan Wonosari, Jl. Nusantara No. 12 Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: bd.kunarifah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul; (2) pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul; (3) pengaruh kompetensi Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul; (4) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul sejumlah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) dokumentasi untuk data variabel prestasi belajar dan kompetensi Prakerin; (2) kuesioner/angket untuk data variabel motivasi kerja dan kesiapan kerja. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja sangat menentukan kesiapan kerja siswa; kesiapan kerja siswa dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan prestasi belajar, kompetensi Prakerin serta motivasi kerja siswa. Sedangkan secara sendiri-sendiri prestasi belajar sangat menentukan kesiapan kerja siswa; makin tinggi prestasi belajar semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya. Kompetensi Prakerin juga menentukan kesiapan kerja siswa; makin tinggi kompetensi Prakerin semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya. Demikian juga dengan motivasi kerja menentukan kesiapan kerja siswa; makin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: prestasi belajar, kompetensi Prakerin, motivasi kerja, kesiapan kerja

Analysis of work readiness of nursing vocational school students: The role of achievement, internship competency, and work motivation

Abstract: The aim to be achieved in this research is to find out (1) the influence of learning achievement, Prakerin competence, and work motivation on the work readiness of class XII students of the Health Vocational School Nursing Skills Program in Gunungkidul Regency; (2) the influence of learning achievement on the work readiness of class XII students of the Nursing Skills Program at the Health Vocational School in Gunungkidul Regency; (3) the influence of Prakerin competence on the work readiness of class XII students of the Health Vocational High School Nursing Skills Program in Gunungkidul Regency; (4) the effect of work motivation on work readiness of class XII students of the Health Vocational School Nursing Skills Program in Gunungkidul Regency. This research is a correlational study using a quantitative data approach. The population in this study were all students of class XII Nursing Skills Program at the Health Vocational School in Gunungkidul Regency a total of 131 students. The sampling technique in this study is total sampling. The data collection techniques used in this research are: (1) documentation for variable data on learning achievement and Prakerin competence; (2) questionnaire for data on work motivation and work readiness variables. The conclusion of the research shows that together learning achievement, Prakerin competence, and work motivation greatly determine students' work readiness; students' work readiness can be improved by increasing learning achievement, Prakerin competence and students' work motivation. Meanwhile, individually, learning achievement will determine students' work readiness; the higher the learning achievement, the higher the student's work readiness, and vice versa. Prakerin competence also determines students' work readiness; the higher the Prakerin competency, the higher the student's work



readiness, and vice versa. Likewise, work motivation determines student work readiness; the higher the work motivation, the higher the student's work readiness, and vice versa.

Keyword: Learning achievement, Prakerin competence, work motivation, working readiness

Pendahuluan

Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas pendidikan vokasi, khususnya pada Program Keahlian Keperawatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis serta motivasi kerja yang tinggi agar mampu beradaptasi dan bersaing secara profesional (Arifin, B., & Mu'id, A., 2024). Lulusan keperawatan dituntut untuk siap pakai, memiliki kemampuan bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, serta mampu menangani tantangan praktik di lapangan dengan sigap dan etis (Hidayat, A. A. A., 2023). Kesiapan kerja yang rendah dapat memperburuk angka pengangguran terdidik dan menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Budiani, I. S., et.al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti prestasi belajar sebagai cerminan kapasitas kognitif, kompetensi Prakerin (Praktik Kerja Industri) sebagai tolok ukur keterampilan teknis, dan motivasi kerja sebagai faktor afektif yang memperkuat kesiapan mental dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelusuran lulusan tahun 2021, SMK Kesehatan Wonosari meluluskan 69 siswa program keahlian keperawatan, sebanyak 12% bekerja sesuai bidang keperawatan, 14% bekerja di luar bidang keperawatan, 35% melanjutkan pendidikan, 1% berwirausaha, sedangkan 38% belum bekerja. Sedangkan SMK Giri Handayani meluluskan 36 siswa program keahlian keperawatan, sebanyak 19% bekerja sesuai bidang keperawatan, 22% bekerja di luar bidang keperawatan, 28% melanjutkan pendidikan, sedangkan 31% belum bekerja. TPT hasil Sakernas Februari 2021 sebesar 6,26%. TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45% (BPS, 2021).

Angka pengangguran tinggi tersebut dipengaruhi dunia kerja bidang keperawatan. Dunia kerja bidang keperawatan lebih banyak menyerap lulusan minimal Diploma Tiga daripada lulusan SMK. Hal ini dikarenakan lulusan SMK Keperawatan berprofesi sebagai asisten keperawatan yang memiliki batasan kompetensi, berbeda dengan kompetensi perawat. Selain itu, profesi asisten keperawatan juga belum diakui organisasi profesi keperawatan sebagai perawat. Hal ini menunjukkan bahwa belum terserapnya lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja sebagian besar dipengaruhi oleh kesiapan kerja dari siswa SMK tersebut. Menurut Wibowo dalam Pratama dkk (2018) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan atau

melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas yang didasari dengan keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai sikap profesionalisme dan didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kesiapan kerja siswa lulusan SMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental (Pratama, P. G., et.al., 2021). Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi kerja yang ada pada diri siswa (Pangastuti, U., & Khafid, M., 2019). Bagi siswa SMK, peran motivasi kerja pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Kesehatan Wonosari kepada beberapa siswa kelas XII, mereka menyebutkan bahwa mereka belum siap memasuki dunia kerja karena mereka merasa belum mampu untuk bekerja. Untuk anak seusia mereka, mereka masih merasa belum pantas untuk bekerja dan menginginkan untuk melanjutkan pendidikan. Keadaan seperti itu banyak terjadi pada siswa karena pada dasarnya mereka belum menetapkan tujuan kehidupan mereka ke depannya akan seperti apa, sehingga motivasi kerja yang mereka miliki juga masih rendah.

Faktor lain yang berhubungan terhadap kesiapan kerja adalah mengenai prestasi belajar. Menurut salah satu guru mata pelajaran produktif keperawatan di SMK Kesehatan Wonosari, bagi siswa SMK peran prestasi belajar menjadi sangat penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Menurut Utami, Y. G. D. (2013) siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Namun, prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Terkadang seorang siswa dapat mengerjakan sesuatu dengan sangat cepat, akan tetapi dia kurang teliti atau kurang memahami sepenuhnya dari apa yang ia kerjakan, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal dan prestasi belajarnya menjadi tidak optimal. Hal-hal seperti inilah yang terkadang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa.

Faktor lain yang juga sangat penting untuk menciptakan kesiapan kerja selain motivasi kerja dan prestasi belajar, adalah kompetensi kerja yang didapat dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi pekerjaan. Kompetensi siswa SMK dalam hal pekerjaan dapat mereka peroleh dari Praktik Kerja Industri (Prakerin). Prakerin merupakan program kegiatan sekolah yang dilakukan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) (Ismail, R., 2022). Pelaksanaan Prakerin ini dilaksanakan dengan cara siswa diterjunkan langsung untuk bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya (Nur, M., 2022). Prakerin memberikan pengalaman kerja bagi siswa yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk mereka benar-benar terjun ke dunia kerja, karena

dengan Prakerin ini siswa dapat memperoleh gambaran secara langsung tentang keadaan DU/DI yang sesungguhnya (Dinita, J. F., et.al., 2024). Dengan demikian, siswa dapat mempersiapkan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang pada akhirnya dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kemampuan akademik, pengalaman praktik kerja, dan motivasi individu. Studi yang dilakukan oleh Arum, D. S., & Hanif, M. M. (2025) menunjukkan bahwa prestasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Di sisi lain, Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025) menekankan pentingnya kompetensi hasil Prakerin dalam membentuk keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, penelitian oleh Sirsa, I. M., et.al., (2014) mengungkapkan bahwa motivasi kerja memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja, khususnya dalam hal daya juang dan ketahanan menghadapi tekanan kerja. Meskipun berbagai faktor tersebut telah diteliti secara terpisah, masih sedikit penelitian yang menguji secara simultan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka kajian terpadu, khususnya pada konteks siswa SMK Keperawatan di wilayah tertentu seperti Kabupaten Gunungkidul. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang menyatukan ketiga aspek tersebut—prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja—dalam melihat kesiapan kerja secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa keperawatan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan vokasi yang lebih tepat sasaran.

Melihat berbagai uraian di atas tentang pentingnya prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, maka didapatkan situasi menarik untuk dilakukan penelitian pada siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan. Adapun judul penelitian yang diangkat yaitu Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Adakah pengaruh prestasi belajar, kompetensi prakerin, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul? 2) Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul? 3) Adakah pengaruh kompetensi Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul? 4) Adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul?

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto*. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dalam hal ini diukur secara statistik hubungan antar variabel, yaitu antara variabel bebas yaitu prestasi belajar (X1), kompetensi Prakerin (X2), dan motivasi kerja (X3) dengan variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Wonosari, SMK Giri Handayani, dan SMK Muhammadiyah Ponjong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah 131 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) dokumentasi untuk data variabel prestasi belajar dan kompetensi Prakerin; (2) kuesioner/angket untuk data variabel motivasi kerja dan kesiapan kerja, menggunakan angket secara tertutup dan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan landasan teori yang ada. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai.

Hasil uji coba instrumen diketahui 30 item instrumen pada variabel motivasi kerja semuanya valid dan reliabel sehingga item instrumen layak untuk dijadikan alat penelitian untuk mengukur motivasi kerja.

Sedangkan untuk variabel kesiapan kerja diketahui dari 27 item instrumen terdapat 2 item instrumen yang tidak valid, sehingga tidak dapat digunakan. Sedangkan dari 25 item instrumen yang valid dinyatakan reliabel, sehingga 25 item instrumen layak untuk dijadikan alat penelitian untuk mengukur kesiapan kerja.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dihitung dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap variabel dengan kriteria kurva normal ideal, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya; dan uji multikolinieritas dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen motivasi kerja

No. Butir	R-tabel N = 131	Validitas			Reliabilitas	
		rhitung	Sig.	Ket.	Alpha	Ket.
1	0,176	0,525	0,000	Valid	0,889	Reliabel (Sangat tinggi)
2	0,176	0,533	0,000	Valid		
3	0,176	0,624	0,000	Valid		
4	0,176	0,555	0,000	Valid		
5	0,176	0,311	0,000	Valid		
6	0,176	0,441	0,000	Valid		
7	0,176	0,477	0,000	Valid		
8	0,176	0,545	0,000	Valid		
9	0,176	0,485	0,000	Valid		
10	0,176	0,545	0,000	Valid		
11	0,176	0,420	0,000	Valid		
12	0,176	0,591	0,000	Valid		
13	0,176	0,500	0,000	Valid		
14	0,176	0,472	0,000	Valid		
15	0,176	0,420	0,000	Valid		
16	0,176	0,379	0,000	Valid		
17	0,176	0,595	0,000	Valid		
18	0,176	0,468	0,000	Valid		
19	0,176	0,466	0,000	Valid		
20	0,176	0,495	0,000	Valid		
21	0,176	0,576	0,000	Valid		
22	0,176	0,547	0,000	Valid		
23	0,176	0,546	0,000	Valid		
24	0,176	0,244	0,005	Valid		
25	0,176	0,584	0,000	Valid		
26	0,176	0,474	0,000	Valid		
27	0,176	0,619	0,000	Valid		
28	0,176	0,658	0,000	Valid		
29	0,176	0,390	0,000	Valid		
30	0,176	0,578	0,000	Valid		

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen kesiapan kerja

No. Butir	rtabel N = 131	Validitas			Reliabilitas	
		rhitung	Sig.	Ket.	Alpha	Ket.
1	0,176	0,417	0,000	Valid	0,874	Reliabel (Sangat tinggi)
2	0,176	0,129	0,143	Tidak valid		
3	0,176	0,431	0,000	Valid		
4	0,176	0,635	0,000	Valid		
5	0,176	0,525	0,000	Valid		
6	0,176	0,669	0,000	Valid		
7	0,176	0,564	0,000	Valid		
8	0,176	0,597	0,000	Valid		
9	0,176	0,281	0,001	Valid		
10	0,176	0,452	0,000	Valid		
11	0,176	0,571	0,000	Valid		
12	0,176	0,595	0,000	Valid		
13	0,176	0,304	0,000	Valid		
14	0,176	0,476	0,000	Valid		
15	0,176	0,499	0,000	Valid		
16	0,176	0,560	0,000	Valid		
17	0,176	0,615	0,000	Valid		
18	0,176	0,394	0,000	Valid		
19	0,176	0,345	0,000	Valid		
20	0,176	0,475	0,000	Valid		
21	0,176	0,089	0,311	Tidak valid		
22	0,176	0,593	0,000	Valid		
23	0,176	0,685	0,000	Valid		
24	0,176	0,564	0,000	Valid		
25	0,176	0,581	0,000	Valid		
26	0,176	0,425	0,000	Valid		
27	0,176	0,368	0,000	Valid		

Kemudian setelah data penelitian memenuhi uji prasyarat analisis regresi berganda, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu analisis regresi berganda dan analisis korelasi parsial. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi bekerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Analisis regresi berganda terdiri dari membuat persamaan

garis regresi tiga prediktor, mencari koefisien determinasi (R^2) antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y , menguji keberartian regresi ganda dengan uji F , mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor atau variabel bebas terhadap kriterium atau variabel terikat (sumbangan relatif dan sumbangan efektif).

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi parsial untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, pengaruh kompetensi Prakerin terhadap kesiapan kerja, dan pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Analisis korelasi parsial terdiri dari mencari koefisien determinasi (r^2) dan menguji signifikansi dengan uji t .

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan kuesioner dan berskala skala ordinal, sedang alat analisis utama dalam pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan analisis jalur, maka persyaratan analisis uji asumsi klasik dalam model regresi berganda perlu dilakukan. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 25.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari angka probabilitasnya (*Asymptotic significance*), yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dari model regresi adalah normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Hasil
Prestasi belajar	0,190	Normal
Kompetensi Prakerin	0,117	Normal
Motivasi kerja	0,216	Normal
Kepuasan kerja	0,278	Normal

Dari tabel 3 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar dengan tingkat signifikan 0,190, variabel kompetensi prakerin dengan tingkat signifikan 0,117, variabel motivasi kerja dengan tingkat signifikan 0,216, dan variabel kesiapan kerja dengan tingkat signifikan 0,278. Sesuai dengan kriteria syarat jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka empat variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas, yaitu prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya, yaitu kesiapan kerja. Uji linieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil uji linieritas

Variabel	Deviation from Linearity Sig.	Keterangan
X ₁ dan Y	0,970	Linier
X ₂ dan Y	0,213	Linier
X ₃ dan Y	0,150	Linier

Dari hasil uji linieritas prestasi belajar dengan kesiapan kerja diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,970 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara prestasi belajar (X₁) dengan kesiapan kerja (Y). Dari hasil uji linieritas kompetensi Prakerin dengan kesiapan kerja diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,213 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi Prakerin (X₂) dengan kesiapan kerja (Y). Dari hasil uji linieritas motivasi kerja dengan kesiapan kerja diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* 0,150 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi kerja (X₃) dengan kesiapan kerja (Y).

Uji multikolinieritas dijadikan sebagai prasyarat dalam analisis regresi ganda yang menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi dalam kategori sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Pedoman regresi yang bebas multikolinearitas adalah jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Prestasi belajar (X ₁)	1,034	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi Prakerin (X ₂)	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi kerja (X ₃)	1,029	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas diperoleh nilai VIF prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja < 10 (nilai VIF prestasi belajar = 1,034, nilai VIF kompetensi Prakerin = 1,006, dan nilai VIF motivasi kerja = 1,029), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant) Kesiapan Kerja	54,448
Prestasi Belajar	0,403
Kompetensi Prakerin	0,519
Motivasi Kerja	0,623

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 54,448 + 0,403 X_1 + 0,519 X_2 + 0,623 X_3$$

Tabel 7. Koefisien determinasi

Korelasi Ganda <i>R</i>	Koefisien Determinasi <i>R Square (R²)</i>
0,747	0,557

Koefisien korelasi ganda (*R*) sebesar 0,747 maka ada hubungan antara prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, sedangkan determinasi *R square (R²)* sebesar 0,557 yang berarti prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 55,7% maka sisanya 44,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Dalam penelitian dilihat *R* bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja.

Tabel 8. Hasil uji F

Variabel	df	F	Sig.	Keterangan
Prestasi belajar, kompetensi Prakerin, motivasi kerja – kesiapan kerja	3; 127	53,329	0,000	Sangat signifikan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 53,329. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,68 pada taraf signifikan 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,329 > 2,68$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan.

Tabel 9. Sumbangan efektif dan relatif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Efektif (%)	Relatif (%)
1	Prestasi belajar (X_1)	14,2	25,5
2	Kompetensi Prakerin (X_2)	16,6	29,8
3	Motivasi kerja (X_3)	24,9	44,7
Total		55,7	100,0

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,2%, kompetensi Prakerin sebesar 16,6% dan motivasi kerja sebesar 24,9%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja lebih besar pengaruhnya daripada prestasi belajar dan kompetensi Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian keperawatan SMK Kesehatan di kabupaten Gunungkidul.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang mengukur hubungan yang dimiliki bersifat positif atau negatif. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi parsial menggunakan uji t.

Tabel 10. Hasil analisis korelasi parsial

Statistik	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
r_{1Y-23}	0,432	5,419	1,97882	Signifikan
r_{2Y-13}	0,407	5,044	1,97882	Signifikan
r_{3Y-12}	0,447	5,657	1,97882	Signifikan

Hipotesis II diterima karena diperoleh korelasi parsial r_{1Y-23} sebesar 0,432, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja dimana kompetensi Prakerin dan motivasi kerja dikendalikan. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif, artinya semakin tinggi prestasi belajar maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,419. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,97882 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,419 > 1,97882$). Hal ini berarti bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis III diterima karena diperoleh korelasi parsial r_{2Y-13} sebesar 0,407, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi Prakerin dengan kesiapan kerja dimana prestasi belajar dan motivasi kerja dikendalikan. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif, artinya semakin tinggi kompetensi Prakerin maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,044. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,97882 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai thitung > ttabel ($5,044 > 1,97882$). Hal ini berarti bahwa kompetensi Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis IV diterima karena diperoleh korelasi parsial r_{3Y-12} sebesar 0,447, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja dimana prestasi belajar dan kompetensi Prakerin dikendalikan. Arah hubungan yang dimiliki bersifat positif, artinya semakin tinggi motivasi kerja maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,657. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,97882 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai thitung > ttabel ($5,657 > 1,97882$). Hal ini berarti bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang saling mendukung. Ketika ketiga faktor tersebut berkembang secara seimbang, maka siswa lebih siap untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dan menuntut.

Secara parsial, prestasi belajar terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa dengan capaian akademik yang tinggi umumnya memiliki pemahaman teori yang lebih baik dan keterampilan kognitif yang mendukung pengambilan keputusan dalam praktik kerja. Hal ini mendukung temuan dari Prilianto, F., Ariska, M., & Sukmara, G. F. (2024). yang menyatakan bahwa siswa dengan nilai akademik tinggi lebih siap secara intelektual dan emosional menghadapi tantangan dunia kerja. Senada dengan itu, penelitian oleh Alkadri, T., Dahren, L. D., & Vrawati, R. (2021) menemukan bahwa prestasi belajar yang baik memperkuat rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi di lingkungan kerja, terutama dalam bidang pelayanan kesehatan. Selain itu, Endaryanti, D., & Riawan, A. (2023) menambahkan bahwa pemahaman teori kejuruan yang matang menjadi modal utama siswa dalam menjalani pelatihan kerja dan praktik di lapangan. Dengan demikian, prestasi belajar bukan hanya menjadi indikator kemampuan akademik, tetapi juga berperan sebagai fondasi kesiapan profesional siswa keperawatan.

Sementara itu, kompetensi Prakerin juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui pengalaman langsung di dunia industri, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori, membangun keterampilan kerja, serta memahami budaya kerja yang sesungguhnya. Temuan ini selaras dengan hasil studi Laila, H. R., et.al., (2024). yang menyatakan bahwa kompetensi yang diperoleh dari Prakerin berkontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi lingkungan kerja yang dinamis. Dukungan serupa juga ditemukan dalam riset oleh Rizky, R., Ustafiano, B., & Maulana, F. (2023), yang menyimpulkan bahwa Prakerin merupakan komponen penting dalam membangun keterampilan teknis, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa sebelum masuk dunia kerja secara formal.

Adapun motivasi kerja terbukti sebagai faktor internal yang tidak kalah penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, dan mampu bertahan dalam situasi kerja yang penuh tekanan. Rahman (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi memiliki daya juang yang lebih besar dan menunjukkan performa kerja yang lebih konsisten. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024) yang menyoroti bahwa motivasi berperan dalam membentuk sikap kerja positif, seperti disiplin, inisiatif, dan antusiasme dalam belajar maupun bekerja. Oleh karena itu, pembinaan motivasi kerja harus menjadi bagian penting dalam proses pendidikan vokasi agar lulusan tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki daya tahan mental dan orientasi tujuan yang jelas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Keperawatan SMK Kesehatan di Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu prestasi belajar, kompetensi Prakerin, dan motivasi kerja. Ketiga variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial, memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki pemahaman teori keperawatan yang kuat, sedangkan kompetensi Prakerin mencerminkan kesiapan teknis mereka di lapangan. Sementara itu, motivasi kerja menjadi penggerak internal yang memperkuat sikap dan semangat siswa dalam menghadapi tantangan kerja yang nyata.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan vokasi, khususnya di bidang keperawatan. Sekolah perlu memperkuat integrasi antara aspek akademik, praktik kerja industri, dan pengembangan karakter atau soft skills siswa. Program pembelajaran yang hanya berfokus pada capaian kognitif tanpa memperhatikan pengalaman praktik dan pembinaan motivasi kerja, dikhawatirkan tidak mampu menghasilkan lulusan yang benar-benar siap pakai di dunia kerja. Oleh karena itu, guru,

pembimbing Prakerin, serta pengelola SMK perlu bersinergi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk unggul dalam prestasi, terampil secara praktik, dan memiliki dorongan kerja yang kuat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja lokal. Selain itu, pendekatan campuran (*mixed-method*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman pribadi siswa, tantangan dalam Prakerin, serta dinamika motivasi kerja. Penelitian di wilayah yang lebih luas dengan populasi lintas keahlian juga direkomendasikan agar hasilnya dapat digeneralisasikan dalam konteks pendidikan vokasi secara nasional.

References

- Alkadri, T., Dahren, L. D., & Verawati, R. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri, penguatan positif, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS melalui motivasi sebagai variabel intervening di SMAN 1 Airpura kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(2), 232-249. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4780>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Arum, D. S., & Hanif, M. M. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1), 37-47. <https://doi.org/10.61787/q7e2fg24>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2021. Diakses di <http://www.yogyakarta.bps.go.id/getfile.php?news=1149>
- Budiani, I. S., Nadifa, A. A., Selvianne, S., Puspitasari, N. W., & Selfi, M. (2025). Dinamika Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Di Indonesia 2021-2024. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 2(1), 60-76. <https://doi.org/10.59827/jossama.v2i1.41>
- Damasanti, I. A. R. (2013). Kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN Program Keahlian Tata Busana di Provinsi Bali (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Dinita, J. F., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Bagi Siswa Jurusan Bisnis Daring & Pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 544-555. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.832>
- Endaryanti, D., & Riawan, A. (2023). Peran Pengalaman On The Job Training Dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan. *Mabha Jurnal*, 4(2), 81-92. <https://doi.org/10.70018/mb.v4i2.64>
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397-409. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- Hartati, S. A. (2017). Pengaruh unit produksi, prakerin, prestasi belajar dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa smk negeri 10 surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 4(1), 101-113. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p101-113>
- Hidayat, A. A. A. (2023). *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan: Strategi Kinerja Organisasi Excellence*. Penerbit Salemba.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*. 6(2). 105-115. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>
- Ismail, R. (2022). Partisipasi dunia usaha dunia industri dalam peningkatan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan se Kota Gorontalo. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 23-27. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i1.22>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Laila, H. R., Sari, M. I., Nuroliwia, S., & Fua'din, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 238-244.
- Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1769-1784. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawailmiah.v1i7.1799>
- Nurchayono, E. (2015). Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).

- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran kematangan karir dalam memediasi kompetensi kejuruan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Pratama, P. G., Rahmawati, Y., & Herwanto, H. W. (2021). Pengaruh locus of control, praktik kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii teknik instalasi tenaga listrik Smk se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.17977/UM068v1n1p10-16>
- Prilianto, F., Ariska, M., & Sukmara, G. F. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 761-768.
- Rizky, R., Ustafiano, B., & Maulana, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Disiplin Kerja pada Praktek Kerja Industri bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif*, 1(1), 30-35.
- Rohman, T. (2020). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja prakerin. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1), 22-27.. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v5i1.6203>
- Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1507-1522.
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 40-52.
- Wahyu, A., Yulanto, D. M., Januariyansah, S., & Rohmantoro, D. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), 40-46. <https://doi.org/10.31316/jatve.v1i1.672>